

1st WEEK**November 2019**❖ **MAKRO**

- Upaya Federal Reserve yang lebih dari decadelong untuk menghasilkan tingkat inflasi yang sehat terus terputus, bahkan dengan pelanggaran bank sentral pada tahun 2019 yang ditargetkan secara khusus pada masalah ini. Fed tidak hanya kehilangan target 2% untuk sepanjang tahun ini, tetapi juga menghadapi harapan memudar bahwa segala sesuatu akan berubah setidaknya untuk beberapa tahun ke depan. Tingkat inflasi yang diharapkan setahun dari sekarang adalah 2,3%, menurut survei New York Fed tentang ekspektasi konsumen yang dirilis minggu ini. Sementara angka itu secara teknis di depan tujuan Fed, ia secara konsisten melampaui level aktual sepanjang keberadaannya, seringkali dengan persentase poin penuh atau lebih. Bacaan Oktober mewakili penurunan 0,2 poin persentase menjadi 2,3%, level terendah yang pernah ada dalam survei yang kembali ke Juni 2013. Ekspektasi tiga tahun untuk inflasi 2,4%.
- Dana Moneter Internasional (IMF) percaya salah satu negara terkecil di Amerika Selatan kemungkinan akan melihat kenaikan dramatis dalam pertumbuhan ekonomi tahun depan. Guyana, sebuah negara sekitar 780.000 yang berbagi perbatasan dengan Brasil, Suriname dan Venezuela di timur laut Amerika Selatan, akan melihat pertumbuhan ekonomi 86% pada tahun 2020, menurut IMF. Itu naik dari 4,4% pada tahun 2019. Ekspansi eksplosif PDB riil tahunan seperti itu (produk domestik bruto) kemungkinan akan membuat Guyana mencatat pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia tahun depan. Yang pasti, ekspansi ekonomi Guyana yang diproyeksikan akan menjadi 40 kali lipat dari yang diharapkan dari A.S. - ekonomi terbesar dunia. "Alasan IMF memproyeksikan itu adalah karena Guyana memiliki jumlah minyak tertinggi untuk setiap orang di negara mana pun di dunia," Natalia Davies Hidalgo, seorang analis lepas Amerika Latin, mengatakan kepada CNBC melalui telepon pada hari Senin. Dibandingkan dengan gembong OPEC Arab Saudi, yang memiliki sekitar 1.900 barel cadangan lepas pantai per orang, Guyana memiliki 3.900 barel, kata Hidalgo. "Dan itu

bisa memiliki lebih banyak, karena produksi belum dimulai dan penemuan baru masih dibuat."

- Ulasan:

Pejabat Fed menganggap sedikit inflasi baik untuk ekonomi karena mewakili standar kehidupan yang meningkat. Dalam langkah mereka untuk membangun kebijakan selama dan setelah krisis keuangan, mereka mencapai target 2% meskipun mereka hanya melampauinya sekali, pada 2011, menggunakan indeks pengeluaran konsumsi pribadi yang mengurangi harga makanan dan energi sebagai panduan.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) sudah beberapa kali melakukan pelonggaran kebijakan untuk mendorong penyaluran kredit. Namun langkah tersebut dinilai belum berdampak signifikan terhadap permintaan kredit. Wakil Ketua Umum Bidang Moneter, Fiskal, dan Kebijakan Publik Raden Pardede menjelaskan hal ini tercermin dari penyaluran kredit yang masih single digit pada September 2019. "Pertumbuhan kredit juga agak melemah, memang BI sudah melakukan usaha untuk mencoba menggerakkan ekonomi seperti pelonggaran likuiditas, menurunkan suku bunga dan LTV diturunkan dengan harapan akan ada keringanan dan juga menyebabkan permintaan kredit naik, tapi so far kita belum melihat pertumbuhannya meningkat," kata dia dalam diskusi di Gedung BEI, Jakarta, Senin (4/11/2019). Menurut dia, penyaluran kredit juga terhambat akibat pengetatnya likuiditas perbankan yang diukur dari Loan Deposit to Ratio (LDR). Hal ini karena kemampuan penyaluran kredit perbankan yang masih terbatas. "Likuiditas memang melonggar sedikit 95% jadi 94% tapi ukuran itu tinggi sebetulnya, kemampuan kita untuk menyalur kredit ke depan tergantung pada kemampuan mendapatkan deposit," ujarnya.
- Untuk mengurangi dan mencegah peredaran financial technology (fintech) pinjaman online ilegal, satuan tugas waspada investasi membuka sebuah tempat konsultasi yang ditujukan untuk masyarakat. Tempat yang bernama Warung Waspada Investasi ini akan

melayani konsultasi masyarakat yang ingin mengetahui terkait informasi fintech, investasi sampai informasi pengaduan konsumen. Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L Tobing menjelaskan warung kopi dipilih karena saat ini mengikuti tren masyarakat yang gemar minum kopi. Sehingga konsultasi dan sosialisasi diharapkan bisa menjadi tepat sasaran."Di Warung Waspada Investasi masyarakat bisa berkonsultasi agar terhindar dari penawaran investasi ilegal untuk melindungi masyarakat terutama saat ini kita berada di Jakarta untuk pertama kali," ujar dia, Sabtu (2/11/2019).

Ulasan:

Perlambatan ekonomi global cukup berdampak ke ekonomi Indonesia. Dirinya menyebut, salah satu yang berdampak dari ekonomi yang melambat ialah pada sektor ritel yang berguguran.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerbitkan instrumen surat utang atau obligasi pada 7 November 2019 sebesar Rp 5 triliun yang merupakan Penerbitan Umum Berkelanjutan III tahap I tahun 2019. Kali ini, BRI berhasil menarik minat investor dengan mencatatkan permintaan sebesar Rp 6,9 triliun atau oversubscribe sebanyak 1,38 kali, melebihi target yang diharapkan sebesar Rp 5 Triliun. SEVP Treasury & Global Services Listiarini Dewajanti menyatakan investor institusi masih mendominasi pembelian obligasi Bank BRI. Proporsinya 95% investor institusi dan 5% investor ritel. "Pada tahap I ini proporsi penjualan kepada investor institusi sebesar 95% dan investor ritel sebesar 5% dari total dana yang dihimpun," ucapnya dalam keterangan tertulis, Jumat (8/11/2019). "Penjualan kepada investor ritel dilakukan melalui Wealth Management BRI dalam rangka memberikan kesempatan kepada nasabah Bank BRI untuk berinvestasi di pasar surat utang dan berpartisipasi dalam membiayai sektor UMKM di Indonesia," imbuhnya.

- Kini proses pengurusan Hak Tanggungan dapat dilakukan secara online. Kemudahan proses tersebut dibarengi dengan digitalisasi pembayaran dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) menggandeng BNI untuk memungkinkan masyarakat dapat mengurus Hak Tanggungan dari mana pun dan kapan pun, serta membayarkan biayanya secara non tunai melalui Hak Tanggungan Elektronik atau HT eL. Kerja sama tersebut ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) terkait Pendaftaran Tanah, Penanganan Permasalahan Aset & Agunan di Jakarta. Hadir pada acara tersebut Menteri ATR/BPN RI Sofyan A Djalil, Wakil Menteri BUMN RI Budi Gunawan Sadikin, Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo, dan Direktur Hubungan Kelembagaan BNI Adi Sulistyowati.

Ulasan:

Adapun surat utang ini nantinya akan resmi dicatatkan di bursa pada 8 November 2019, satu hari setelah tanggal penerbitan. Para pemegang obligasi ini akan mendapatkan pembayaran kupon pertamanya pada 7 Februari 2020.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa izin tertulis dari Bank Jatim.